

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia tanpa disadari telah ketergantungan dengan media massa. Media massa telah menjadi bagian penting dari kehidupan manusia. Media massa diyakini dapat menggambarkan realitas sosial dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam Jurnal Pemanfaatan Media Televisi Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang ditulis oleh Gunawan (2012), dijelaskan bahwa informasi faktual tentang kehidupan sosial atau masalah-masalah kontemporer yang terjadi di masyarakat dapat ditemukan dalam liputan (*exposure*) media massa. Selain itu, media massa itu sendiri dianggap cukup fleksibel dengan berbagai kepentingan manusia. Misalnya, untuk kepentingan bisnis atau ekonomi, kekuasaan atau politik, pembentukan opini publik, hiburan, hingga pendidikan.

Menurut Fitri (dalam Darmawan 2015:144) Pemilihan umum (pemilu) merupakan mekanisme memilih pemimpin yang akan menduduki jabatan politik strategis tertentu didalam lembaga-lembaga politik formal yakni, lembaga eksekutif dan lembaga legislatif baik ditingkat daerah maupun di tingkat pusat. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pemimpin yang akan menduduki jabatan politik ialah orang-orang yang mempunyai kekuasaan terhadap arah kebijakan dimasa mendatang terhadap negeri didaerah maupun dipusat yang mempunyai pengaruh jabatan politik yang dimana dipilih melalui alat atau mekanisme rakyat untuk memilih pemimpin.

Ada beberapa fungsi pemilihan umum yaitu pertama sebagai alat atau mekanisme rakyat untuk memilih pemimpin. Pemilihan umum di negara yang mengedepankan sistem demokratis mengutamakan kehendak rakyat sebagai suara tertinggi disistem pemerintahan dan politik, dengan mengedepankan kehendak rakyat maka pemilu sebagai alat untuk menyaring kehendak rakyat dalam mempresentasikan pemimpin keinginan rakyat. Yang kedua pemilu juga dapat dikatakan sebagai membentuk agenda kebijakan kedepan, dimana hal-hal yang berkaitan dengan kewenangan pembentuk kebijakan public

berdasarkan arah rezim yang berkuasa serta pendistribusian kekuasaan dan sumber daya di pemerintahan. Yang ketiga fungsi pemilihan umum yang tidak lepas dari sistem memilih wakil-wakil. Yang keempat menentukan komposisi diparlemen serta yang kelima yaitu mempengaruhi distribusi kekuasaan dan sumber daya di pemerintahan. Negara yang demokrasi apabila sumber daya dan kekuasaan akan menyebar/ terdistribusi dengan baik kepada rakyat diseluruh penjuru negeri. Distribusi kekuasaan dan sumber daya yang tidak menyebar bahkan terpusat akan mengakibatkan sistem *autocracy* pada suatu negara tentu saja sistem autocracy ini sangat berbeda dengan demokrasi yang menginginkan rakyat memiliki kekuasaan yang tertinggi di sistem perpolitikan. Sistem politik yang demokratis didasarkan kepada kedaulatan rakyat. Dengan demikian, rakyat diasumsikan paling sedikit sama kuat, atau lebih kuat dari pada pemerintahan. Bila pemerintahan lebih kuat dari rakyat biasanya terjadi sistem yang otoriter. Kalau pemerintah yang lebih kuat ini menyelenggarakan sistem politik yang demokratis, demokrasi ini hanya merupakan demokrasi pinjaman. Bila mana pemerintah kurang berkenan dengan demokrasi yang diberikan, dia dengan mudah dapat menariknya kembali. (Budiman, 1996:39)

Pemilihan umum 2019 adalah pemilihan legislatif dan pemilihan presiden yang diadakan secara serentak. Hal ini didasarkan pada putusan Mahkamah Konstitusi nomor 14/PUU-11/2013 tentang pemilu serentak, yang bertujuan untuk meminimalkan pembiayaan negara dalam pelaksanaan pemilu, serta politik uang yang melibatkan pemilih, penyalahgunaan kekuasaan atau mencegah politisasi birokrasi, dan merampingkan skema kerja pemerintahan. Komposisi perhelatan pilpres tahun 2019 dipastikan akan sama dengan pilpres 2014 yaitu antara Jokowi dan Prabowo. Bedanya pada pemilihan tahun lalu koalisi yang dibangun oleh Jokowi adalah Koalisi Indonesia Hebat (KIH) yang di dalamnya ada 5 partai yang bergabung dikoalisi yaitu: Nasdem, PDIP, PKB, HANURA, PKPI. Sedangkan kubu Prabowo didukung oleh enam partai politik yaitu GERINDRA, PKS, PAN, PBB, PPP, GOLKAR dan

dikenal dengan Koalisi Merah Putih (KMP). Sedangkan partai Demokrat yang dipimpin oleh Susilo Bambang Yudhoyono menjadi partai penyeimbang.

Semakin maraknya penggunaan media sosial sudah bukan hal yang baru di Indonesia. Sejak mengalami kemajuan di tahun 2012, keterikatan masyarakat terhadap media sosial semakin meningkat. Media sosial yang awalnya hanya digunakan sebagai media untuk bersosialisasi dengan teman dan kerabat dekat, kini mulai menembus komunikasi antara individu dengan institusi. Melihat fenomena ini, partai politik dan kandidat mulai melihat media sosial sebagai suatu alat untuk berinteraksi dengan konstituennya, termasuk untuk mempromosikan produk mereka. Bahkan, menjelang Pemilu Legislatif, Partai Politik mulai gencar membuat akun untuk melakukan kampanye terhadap partai dan caleg mereka.

Kekuatan media sosial untuk mempengaruhi masyarakat didasarkan secara eksklusif pada aspek sosialnya. Ini berarti interaksi dan partisipasi. Dalam beberapa studi yang berbeda dari kebiasaan voting warga - sejak investigasi Lazarsfeld klasik pada 1940-an - hasil menunjukkan bahwa keputusan voting tidak biasanya didasarkan pada satu langkah komunikasi. Lebih penting adalah dua langkah komunikasi, yang berarti percakapan dengan pemimpin opini, kolega, teman dan kenalan yang dapat mengkonsolidasikan baik atau melemahkan pendapat pemilih .

Kampanye presiden Barack Obama tahun 2013 AS telah sering digambarkan sebagai kampanye pemilu pertama dimana penggunaan media sosial memiliki dampak yang menentukan inti dari kampanye berbasis web adalah yang dirancang dengan baik, fleksibel dan dinamis website. “my.barackobama.com”(social media –the new power of political influence version 1.0 Ari-mati Auvinen Centre For European studies). (Ardha, 2014:106)

Dirilis pada minggu tanggal 7 oktober 2018 lembaga survei Saiful Mujani Reserch & Consultan (SMRC) merilis elektabilitas Jokowi mencapai 60 persen, jauh melampaui Prabowo yang berada di angka 29 persen. Selain itu hasil survei menunjukkan 73 persen responden puas terhadap kinerja Jokowi

sejak dilantik menjadi presiden pada 20 oktober 2014, kepuasan terhadap kinerja pemerintah Jokowi ikut meningkatkan elektabilitasnya, faktor yang dapat mengubah tren elektabilitas calon presiden dan wakil presiden terutama adalah penilaian pemilih atas kondisi ekonomi, politik, penegakan hukum, dan keadaan keamanan. (<http://manadonet.com>)

Dari hasil paparan di atas secara ringkas pentingnya penelitian ini adalah ingin mengetahui seberapa besar kontribusi media yang konon memiliki pengaruh paling besar terhadap pilihan masyarakat yang akan memilih presiden dan wakil presiden pada 17 april 2019. Oleh karena itu peneliti menganggap penelitian ini penting dan patut dibaca orang lain khususnya para mahasiswa terutama mahasiswa ilmu komunikasi. Karena dengan penelitian ini memberikan pengetahuan seberapa besar pengaruh yang diberikan sebuah tayang berita dari televisi maupun media online terhadap pemilihannya untuk memilih salah satu calon presiden.

Peneliti akan membahas pengaruh hasil kinerja Jokowi terhadap elektabilitas pemilih pada pilpres 2019 bulan depan pada masyarakat Desa Rejoagung Kabupaten Jombang. Masyarakat desa Rejoagung kebanyakan adalah memeluk agama Islam dan ajaran yang berkembang di desa Rejoagung adalah Nahdlatul Ulama atau yang sering diartikan sebagai NU. Ini tidak menutup kemungkinan bahwa masyarakat desa Rejoagung akan memilih orang yang sama dengan kepercayaan mereka.

Pada pilpres tahun ini ada dua calon yang akan maju dalam kontestasi pilpres 2019 yaitu pasangan nomor urut 01 yaitu Jokowi-Maruf dan pasangan nomor urut 02 Prabowo-Sandi. Pasangan Jokowi yaitu Maruf Amin adalah mantan Rais am PBNU, ini membuat suara warga muslim khususnya warga NU akan memilihnya, dan tidak menutup kemungkinan masyarakat desa Rejoagung mayoritas akan memilih pasangan nomor urut 01 karena ada Maruf Amin sebagai calon wakil presiden.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah pengaruh pemberitaan hasil kinerja Jokowi di media terhadap elektabilitas pada pilpres 2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui seberapa berpengaruh pemberitaan hasil kinerja Jokowi di media terhadap elektabilitasnya pada pilpres 2019 di desa Rejoagung Kabupaten Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang baik dalam perkembangan ilmu khususnya ilmu komunikasi, ilmu politik serta ilmu yang berkaitan tentang media massa. Dengan ilmu komunikasi bisa memberikan kontribusi dalam menyampaikan suatu pesan di mana ada kepentingannya di dalamnya. Selain itu didukung oleh ilmu politik yang membuat perpaduan ilmu yang baru yakni komunikasi politik serta yang terakhir yang berhubungan dengan media massa dimana ilmu-ilmu tadi yang sudah disebutkan menjadi sebuah paket lengkap yang siap disajikan.

Peneliti mengharapkan memberikan sumbangsih pada ilmu tersebut sehingga penelitian ini tidak hanya menjadi syarat kelulusan tetapi menjadi suatu acuan penelitian berikutnya berkaitan mengenai komunikasi politik yang sudah ada.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan penulis membuat penelitian ini diharapkan memberikan ilmu baru dan juga setiap pembaca mengetahui akan pengaruh yang ditampilkan oleh kekuatan media terkait dengan konten politik yang mempengaruhi pilihan politik masyarakat itu sendiri. Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih bagi perbaikan dan peningkatan kualitas pemberitaan media massa.